

MASA MUDA DALAM TUHAN

Indian M. Magdalena Limbong

Abstrak

Penelitian ini berjudul: Masa Muda Dalam Tuhan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman bagi remaja (kaum muda) untuk dapat menjalani masa muda di dalam Tuhan. Masa muda dialami oleh semua manusia, tetapi masa muda itu punya limit waktu karena itu harus dapat diisi dan digunakan dengan baik. Masa muda harus dijalani dengan sukacita dan senantiasa mengingat Tuhan pada masa itu.

Kata Kunci: Masa muda dan Nasihat Tuhan

Abstract

The research is entitled : Youth in God. The purpose of this study is to provide understanding for adolescents (young people) to be able to live youth in God. Youth is experienced by all humans, but youth has a time limit because it must be able to be filled and used properly. Youth must be lived with joy and always remember God at that time.

Keywords : Youth and God's advice

Pendahuluan

Masa muda adalah warisan atau harta yang merupakan anugerah dari Tuhan bagi semua orang yang artinya bahwa semua orang mendapatkannya. Orang dewasa, menganggap masa muda adalah masa yang menakutkan jika mereka mengingat semangat, energi, dan gairah yang dimiliki pada masa itu, masa dimana hanya sedikit tanggung-jawab, masa bersenang-senang dan masa dimana banyak

terbentang kesempatan. Namun bagi yang masih muda akan melihat ini dari sisi yang berbeda yaitu bagi mereka masa ini adalah masa yang penuh problem baik itu masalah emosi atau masalah fisik (perubahan), masa dimana terdapat banyak tuntutan atau tekanan baik di sekolah, dari teman-teman, keluarga, lingkungan atau pergaulan. Atau mungkin saja menjadi masa dimana harus mengerahkan tenaga untuk menolak narkoba, alkohol, perbuatan amoral atau asusila bahkan

juga berjuang untuk iman atau kerohaniaannya. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi anak muda, masa muda adalah masa yang sukar.

Masa yang sukar adalah masa yang tidak disukai oleh siapapun di bawah kolong langit ini baik tua atau muda, termasuk orang kristenpun tidak menginginkan masa sukar itu terjadi pada dirinya. Masa sukar itu tidak disukai, tentu ada banyak alasannya antara lain: *pertama*, karena masa yang sukar itu membuat banyak orang mengalami tekanan psikologis yang hebat, kehilangan semangat dan motivasi dalam hidupnya. *Kedua*, dalam masa yang sukar jika salah dalam mengambil langkah atau keputusan akan memberi dampak yang tidak baik ke depannya.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode study pustaka defenisi secara umum tentang masa muda dan nasihat Tuhan berdasarkan Pengkhotbah 11:9-12:8. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam masa

remaja/pemuda-pemudi ada kesempatan untuk membangun masa depan yang baik. Masalah iman dan kerohanian remaja merupakan faktor utama untuk dapat menjalani masa itu dengan bijak dan tepat. Orang muda selain harus memilih pilihan hidup dengan baik juga harus menikmati waktu itu dengan sukacita dan mengingat pada sang pemberi hidup dalam menjalani masa mudanya.

Analisis Dan Pembahasan

Orang Muda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang masih muda atau pemuda sedangkan masa muda adalah waktu dimana seseorang masih dikategorikan muda dalam hal usia. Menurut Fase Pasca Embrionik (setelah dilahirkan), Tahap-tahap Perkembangan pada Manusia adalah:

▪ Balita

Pada fase ini bayi mempunyai kaki namun belum bisa berjalan dan mempunyai tangan namun belum dapat memegang dengan baik. Bayi memperoleh makanan dan minuman yaitu Air Susu Ibu (ASI). Seiring dengan

bertambahnya usia, organ-organ pada bayi juga akan berkembang. Pada usia satu atau dua tahun, bayi akan mulai belajar berjalan dan mengendalikan fungsi anggota tubuh lainnya seperti tangan, kepala, dan mulut. Organ-organ tersebut akan semakin matang pada saat usia anak-anak hingga pada saat usia masuk sekolah (sekitar usia lima tahun)

- **Anak-anak**

Masa anak-anak, yaitu usia lima hingga dua belas tahun. Dalam periode ini, pertumbuhan fisik mulai meningkat baik tinggi badan maupun berat badan disertai perkembangan koordinasi otot-otot dan kemampuan mental. Beberapa anak dapat membaca angka-angka dan huruf-huruf tertentu. Di atas usia ini, anak telah berkembang dalam kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan beralasan. Pada usia yang sama, anak telah matang emosinya dan belajar bagaimana bergaul dengan orang lain.

- **Remaja**

Masa remaja ditandai dengan kematangan organ reproduksi. Perubahan fisik yang terjadi merupakan tanda kematangan

organ-organ reproduksi. Pada umumnya, organ reproduksi anak perempuan lebih cepat matang dibandingkan organ reproduksi anak laki-laki. Beberapa tanda matangnya organ reproduksi pada anak perempuan adalah tumbuhnya rambut di daerah kemaluan, membesarnya buah dada, dan terjadi menstruasi. Adapun pada anak laki-laki, tampak dari membesarnya jakun (sehingga suara menjadi besar), tumbuhnya rambut di wajah, otot-otot membesar, dan mimpi yang diiringi dengan keluarnya sperma (mimpi basah).

- **Dewasa**

Setelah melewati masa remaja, akan memasuki masa dewasa sebagai tahapan selanjutnya dari perkembangan manusia. Pada masa ini pertumbuhan tubuh mencapai ukuran maksimal. Tinggi badan akan terhenti pada usia sekitar dua puluh tahunan. Selama masa dewasa, pemahaman emosional akan terus berkembang, berpotensi untuk terus belajar, mengembangkan diri dalam hal keterampilan, aktualisasi diri, bekerja, membina hubungan sosial, dan terus berprestasi.

▪ Masa Tua

Segala potensi pada masa dewasa akan mengalami kemunduran ketika memasuki masa tua. Ini terjadi pada usia sekitar enam puluh samapai enam puluh lima tahun. Tubuh semakin rentan, wajah dan tangan mulai keriput, kesehatan menurun, kecerdasan menurun. Bahkan pada usia lanjut orang akan mudah lupa dan membutuhkan banyak istirahat, sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beristirahat. Pada masa ini aktivitasnya menurun dan mulai sulit melakukan kegiatan sehari-hari, seperti berjalan dan beraktivitas seperti biasanya¹.

Berdasarkan fase-fase di atas maka yang menjadi orang muda dalam pembahasan ini adalah fase remaja (tiga belas samapai dua puluh satau tahun tahun).

Masa Remaja

Fase remaja terdiri dari: remaja awal, remaja madya dan

remaja akhir dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

- Masa dimana remaja terheran-heran dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri.
- Suka mengembangkan pikiran-pikiran baru
- Cepat tertarik pada lawan jenis
- Mudah terangsang secara erotis

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

- Masa dimana remaja sangat membutuhkan kawan-kawan
- Cenderung narsis (*narcistic*) yaitu mencintai diri sendiri
- Remaja dalam keadaan bingung untuk menentukan pilihan contoh apakah peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, ramai-ramai atau sendiri, dan sebagainya.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

¹ Singgih Gunarsa. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (PT. BPK Gunung Mulia Jakarta, 1997), 40.

- Masa menuju periode dewasa
- Lebih berminat pada fungsi-fungsi intelek
- Selalu mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- Sudah ada keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan orang lain².

Faktor Penyebab Masalah Remaja

Pancaroba adalah masa anak memasuki masa remaja, umumnya menunjukkan tingkah laku yang sangat berbeda dengan ketika ia masih anak-anak sehingga sering merupakan masalah, baik bagi diri sendiri maupun bagi orangtua, guru dan masyarakat. Masalah anak menjadi sukar dikendalikan, ada kecenderungan untuk melawan dan ingin berdiri sendiri.

² James Dobson, *Menjelang Masa Remaja*, (PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta Pusat. 2006), 12.

Problem remaja atau sering disebut dengan kenakalan remaja terjadi sebagai akibat dari berbagai faktor baik itu diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat karena faktor-faktor tersebut sama-sama memberikan pengaruh. Faktor-faktor tersebut antara lain:

A. Faktor dari diri sendiri

- ✓ Perdisposing Factor yaitu faktor yang dibawa sejak lahir atau oleh kejadian ketika kelahiran bayi atau faktor bawaan yang bersumber dari kelainan otak.
- ✓ Lemahnya pertahanan diri yaitu faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Kelemahan ini sebagai akibat dari pendidikan keluarga, yang tidak memberi kesempatan anak untuk mandiri, kreatif, kritis dan bertanggung-jawab serta pembekalan akan pendidikan agama yang kurang.

- ✓ Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri yaitu kondisi remaja yang kurang pergaulan atau “kuper” karena terbiasa dengan pendidikan yang kaku atau disiplin yang ketat dalam keluarga serta kesibukan orang-orang terdekat sehingga remaja merasa kurang dihargai dan tidak dapat bergaul dengan baik dan benar.
- ✓ Kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri remaja sebagai benteng dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang.

B. Faktor dari Keluarga

- ✓ Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orangtua, sehingga terpaksa mencari dari luar rumah seperti di dalam kelompok kawan-kawannya.
- ✓ Lemahnya keadaan ekonomi sementara masa remaja penuh dengan keinginan-keinginan,

keindahan-keindahan serta cita-cita yang menuntut tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

- ✓ Kehidupan keluarga yang tidak harmonis atau broken home. Hal ini bisa terjadi karena pertengkaran antara orangtua atau ketidak-utuhan keluarga.

C. Faktor dari Sekolah

- ✓ Faktor Guru
 - a. Guru mengajar tanpa dedikasi atau kurang berdedikasi.

Ketika guru mengajar tanpa atau kurang dedikasi maka ia akan mudah mengeluh dan mengalah. Ia bertugas karena terpaksa sebab tidak ada pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya dan motivasinya dalam mengajar adalah untuk mencari uang. Guru yang seperti ini akan mengajar secara asal saja, sering bolos, tidak berminat

meningkatkan pengetahuannya sehingga murid menjadi korban, kelas menjadi kacau, murid-murid berbuat sekehendak hati di dalam kelas dan hal seperti ini yang merupakan sumber kenakalan sebab guru tidak memberikan perhatian yang penuh kepada tugasnya.

b. Ekonomi guru

Masalah ini juga merupakan sumber terganggunya pendidikan murid. Jika keadaan ekonomi guru morat-marit maka ia akan berusaha mencukupi biaya hidupnya di luar sekolah atau banyak mengajar di sekolah lain sehingga murid-murid jadi terlantar.

c. Mutu Guru

Mutu guru juga menentukan dalam usaha membina anak-anak. Sebab guru yang kurang mutu mengajarnya, menyebabkan usaha

pembentukan kepribadian anak yang baik tidak berhasil.

✓ Faktor Fasilitas Pendidikan

Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang. Dan jika ini terjadi maka para murid mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negatif misalnya bermain di jalanan umum, di pasar, di mall atau di tempat lainnya sehingga akan berakibat buruk terhadap anak.

✓ Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru

Di dalam mengatur anak didik perlu norma-norma yang sama bagi setiap guru dan norma tersebut harus dimengerti oleh setiap anak didik. Jika diantara guru terdapat perbedaan norma dalam cara mendidik hal ini akan

menyebabkan timbulnya kenakalan anak-anak. Sebab guru yang tidak kompak dalam menentukan aturan dan teknik mengarahkan anak. Guru-guru harus konsekuen dengan norma dan aturan yang diajarkan pada muridnya jangan samapai ada perbedaan antara apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat. Masalah moral-religius guru juga menjadi amat penting karena ia adalah teladan bagi siswa dan masyarakat.

- ✓ Kekurangan Guru
Masalah ini biasanya diatasi diatasi dengan: *pertama*, penggabungan kelas-kelas oleh seorang tenaga guru. Akibatnya gurunya capek, kelas ribut, dan pelajaran tak bertetentuan. Dampak bagi murid: murid bolos, mengganggu teman, berkelahi, mencuri barang teman atau uang dan

sebagainya. *Kedua*, pengurangan jam pelajaran. Akibatnya murid tidak menerima pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, murid punya waktu luang terlalu banyak di luar sekolah. *Ketiga*, meliburkan murid.

D. Faktor dari Lingkungan Masyarakat

- ✓ Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, ini dikarenakan kadang-kadang sebagian anggota masyarakat telah melupakan sama sekali ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Remaja melihat tindak perbuatan masyarakat yang bertentangan dengan norma agama misalnya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, dan sebagainya.
- ✓ Masyarakat kurang memperoleh pendidikan, hal ini mengakibatkan

buta huruf, kondisi ekonomi yang tidak baik serta tidak dewasa dalam berfikir.

- ✓ Kurangnya pengawasan terhadap remaja. Hal pengawasan seharusnya dimulai sejak dari kecil dari orangtua. Pengawasan bukan berarti membatasi kebebasan mereka melainkan memberikan bimbingan ke arah yang wajar.
- ✓ Pengaruh norma-norma baru dari luar. Para remaja dengan cepat menelan apa saja hal baru yang dilihat atau ditemukan contohnya dari film-film³.

Nasihat dari Pengkhotbah 11:9-12:8

“Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan

pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan. Buanglah kesedihan dari hatimu dan jauhkanlah penderitaan dari tubuhmu, karena kemudahan dan fajar hidup adalah kesia-siaan. Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kaukatakan: "Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya sebelum matahari dan terang, bulan dan bintang-bintang menjadi gelap, dan awan-awan datang kembali sesudah hujan, pada waktu penjaga-penjaga rumah gemetar, dan orang-orang kuat membungkuk, dan perempuan-perempuan penggiling berhenti karena berkurang jumlahnya, dan yang melihat dari jendela semuanya menjadi kabur, dan pintu-pintu di tepi jalan tertutup, dan bunyi penggilingan menjadi lemah, dan suara menjadi seperti kicauan burung, dan semua penyanyi perempuan tunduk, juga orang menjadi takut tinggi, dan ketakutan ada di jalan, pohon badam berbunga, belalang menyeret dirinya dengan susah payah dan nafsu

³ Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008), 89.

makan tak dapat dibangkitkan lagi karena manusia pergi ke rumahnya yang kekal dan peratap-peratap berkeliaran di jalan, sebelum rantai perak diputuskan dan pelita emas dipecahkan, sebelum tempayan dihancurkan dekat mata air dan roda timba dirusakkan di atas sumur, dan debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya. Kesia-siaan atas kesia-siaan, kata Pengkhotbah, segala sesuatu adalah sia-sia”.

Sebagaimana telah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa masa muda adalah milik semua orang walaupun berbeda pandangan dalam mendefenisikannya. Masa muda punya limit waktu. Pengkhotbah memberikan dua nasihat besar bagi para pemuda-pemudi untuk dapat mempergunakan masa muda yang terbatas itu dengan baik.

Pertama, bersukarialah dalam masa muda. Masa muda datang disertai dengan berkat-berkat dan kesempatan-kesempatan. Masa muda harus dijalani dengan hati yang penuh sukacita (ayat 9) dengan menuruti keinginan hati, pandangan

mata, membuang kesedihan hati dan menjauhkan penderitaan dari tubuh.

- Keinginan hati sering membuat jatuh dalam dosa karena mengikuti keinginan daging, dengan kata lain berbuat sesuka hati sementara Tuhan Yesus mengajarkan untuk hidup seturut dengan kehendaknya.
- Pandangan mata dalam Matius 5:29 dikatakan “Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cunckillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, dari pada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka” maksudnya adalah mengorbankan keinginan untuk melihat hal-hal yang bisa membuat jatuh ke dalam dosa.
- Buanglah kesedihan: seorang anak muda harus tetap bersukacita dan bersukaria dalam Tuhan, jangan khawatir, walaupun mengalami hal-hal yang sulit dalam kehidupan masa muda.

- Jauhkanlah penderitaan: menjauhi dosa dan menaati
- perintah-perintah Tuhan. Menjadi tubuh sebagai bait suci Allah dan tidak merusak serta menghancurkan tubuh yang diberikan Tuhan.

Masa muda harus dijalani dengan hati-hati dan penuh kewaspadaan. Apapun yang dilakukan dalam masa muda harus dilakukan secara sadar dan bijak untuk masa depan yang baik. Para muda-mudi harus memperhatikan bagaimana ia menjalani masa mudanya jangan sampai menimbulkan penyesalan di depan karena apapun yang dilakukan dalam masa muda yang diberikan Tuhan nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Sang pemberi hidup.

Kedua, mengingat pencipta (Tuhan) pada masa muda. Energi, semangat dan kesempatan yang dimiliki saat muda pada waktunya akan mengalami batasan waktu. Perlu untuk mengingat Tuhan sebelum masa muda lewat (12:1), mengingat Pencipta sebelum masa tua tiba (12:2) dan ingat Pencipta

sebelum kematian menjemput (12:6-7)⁴.

Penutup

Hidup ini adalah anugerah dari Tuhan. Perjalanan hidup dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan masa tua pasti dialami oleh setiap manusia. Kelahiran dan kematian juga merupakan proses yang dialami oleh manusia.

Masa remaja atau masa muda adalah kesempatan untuk melakukan banyak hal. Masa remaja diidentikkan dengan masa penuh masalah dan kesukaran yang sering dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu diri remaja sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Dalam masa remaja atau pemuda-pemudi ada kesempatan untuk membangun masa depan yang baik. Masalah iman dan kerohanian remaja merupakan faktor utama untuk dapat menjalani masa itu dengan bijak dan tepat. Orang muda

⁴ Donald Guthrie, et al., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*, (PT. BPK Gunung Mulia, 1980), 346

selain harus memilih pilihan hidup dengan baik juga harus menikmati waktu itu dengan sukacita dan mengingat pada sang pemberi hidup dalam menjalani masa mudanya.

DAFTAR PUSTAKA

Dobson. James Dr. *Menjelang Masa Remaja*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta Pusat. 2006.

Gunarsa. Singgih Prof. Dr. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, PT. BPK Gunung Mulia Jakarta, 1997.

Guthrie Donald, dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006

Kartono. Kartini Dr. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

Sarwono. Sarlito Wirawan Prof. Dr. *Psikologi Remaja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

Willis. Sofyan S. Prof. DR. *Remaja dan Masalahnya*, Alfabeta, Bandung, 2008.